



# Determinan Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Rahayu Elisa N<sup>1</sup>, Irmanelly<sup>1,\*</sup>, Adi Putra<sup>1</sup>, Deka Veronica<sup>1</sup>, Asrini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

## Article Information

### Article History:

Submit: 28 Maret 2025

Revision: 04 April 2025

Accepted: 17 Mei 2025

Published: 30 Mei 2025

## Keywords

Determinan; Inklusivitas; Pertumbuhan; Ekonomi; Jambi

## Correspondence

E-mail: 73irmanelly@gmail.com\*

## ABSTRACT

Penelitian ini berjudul "Determinan Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Jambi dan pengaruh indeks pembangunan manusia dan gini rasio terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Jambi. Untuk menjawab tujuan tersebut digunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi data panel menggunakan metode fixed effect model dengan periode tahun 2017-2021 dan 11 Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perkembangan ekonomi inklusif di Provinsi Jambi cukup memuaskan. Variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Jambi, variabel gini ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Jambi.

### Abstract

*This research is entitled "Determinants of Inclusivity of Economic Growth in Jambi Province". This research aims to analyze the development of inclusive economic growth in Jambi Province and the influence of the human development index and Gini ratio on inclusive economic growth in Jambi Province. To answer this objective, descriptive analysis methods and panel data regression analysis methods are used using the fixed effect model method for the 2017-2021 period, and 11 regencies/cities in Jambi Province. The results of this research show that: inclusive economic development in Jambi Province is quite satisfactory. The human development index variable has a positive and significant influence on inclusive economic growth in Jambi Province, the Gini ratio variable has a positive and significant influence on inclusive economic growth in Jambi Province.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



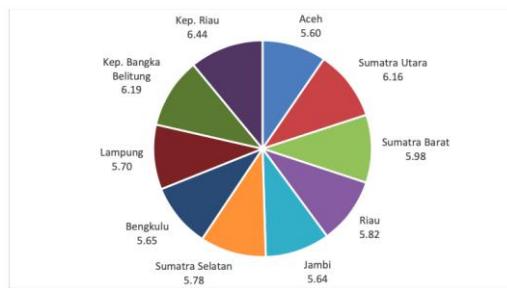
## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama dalam bidang ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menunjukkan kemampuan daerah dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi aktivitas ekonomi dan peningkatan produksi barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang dapat kita amati dalam PDB (Irmanelly et al., 2022).

Pertumbuhan inklusif tidak sama dengan pertumbuhan pro-miskin yang diartikan dengan definisi absolut dimana peningkatan akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan untuk

meningkatkan sumber daya manusia untuk hidup produktif dan layak (Aulia, 2023). Pertumbuhan pro-poorberfokus terhadap orang-orang di bawah garis kemiskinan berbeda dengan pertumbuhan inklusif yang berfokus secara lebih umum dimana pertumbuhan memberi manfaat bagi semua lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya (golongan miskin, golongan hampir miskin, golongan berpenghasilan menengah dan golongan kaya). Persoalan terkait kemiskinan yang terjadi pada golongan menengah kebawah tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pembangunan dan pemerataan hasil pembangunan.

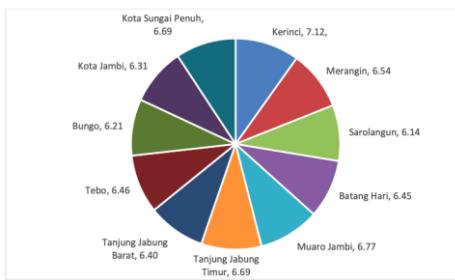
Banyak teori tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan memiliki pendapat yang berbeda -beda tentang proses kerjanya dalam ekonomi. Konsep pertumbuhan ekonomi inklusif sering dikaitkan dan dijelaskan dengan elemen seperti penyerapan tenaga kerja, ketimpangan ekonomi dan tingkat penyerapan kebijakan pemerintah. Berikut ini merupakan indeks pertumbuhan ekonomi inklusif provinsi- provinsi di sumatra:



**Gambar 1.** Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi-Provinsi di Sumatra Tahun 2017-2021

**Sumber:** Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2024 data diolah

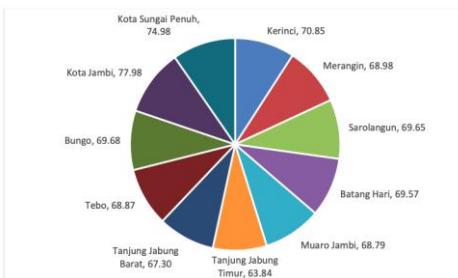
Berdasarkan Gambar 1 pertumbuhan ekonomi inklusif provinsi-provinsi di Sumatra dalam periode 2017-2021 memiliki nilai yang bervariasi, pertumbuhan ekonomi inklusif tertinggi di Provinsi Sumatera terjadi di provinsi Kepulauan Riau dengan rata-rata nilai 6.44, selanjutnya ada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi inklusif sebesar 6.19, Provinsi Sumatra Utara dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi inklusif sebesar 6.16, Provinsi Sumatra Barat dengan nilai rata-rata sebesar 5.98, provinsi Riau dengan nilai rata-rata sebesar 5.82, Provinsi Sumatra Selatan dengan nilai rata-rata sebesar 5.78, provinsi Lampung dengan nilai rata-rata sebesar 5.70, Provinsi Bengkulu dengan nilai rata-rata sebesar 5.65, Provinsi Jambi dengan nilai rata-rata sebesar 5.64 dan Provinsi Aceh dengan nilai rata-rata sebesar 5.60. Pencapaian dari Provinsi-Provinsi di Sumatra tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dapat dikategorikan memuaskan dikarenakan mencapai angka lebih dari 5.50. pencapaian nilai memuaskan inklusivitas pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut dikarenakan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, seperti perikanan, pertanian, pertambangan dan pariwisata.



**Gambar 2.** Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

**Sumber:** Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2024 data diolah

Berdasarkan Gambar 2 pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Jambi periode 2017-2021 memiliki nilai yang bervariasi. Berdasarkan data Bappenas pertumbuhan ekonomi inklusif di provinsi jambi yang terdiri dari sebelas kabupaten/kota memiliki angka sebesar 6.52 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pertumbungan ekonomi inklusif provinsi-provinsi di Sumatra yaitu sebesar 5.90.



**Gambar 3.** Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

**Sumber:** Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 data diolah

Berdasarkan gambar 3 Indeks pembangunan manusia di provinsi Jambi priode 2017-2021 menunjukkan keadaan yang sedang. Salah satu indikasi kualitas pembangunan manusia di suatu daerah yaitu pendidikan, dimana semakin baik tingkat kualitas pendidikan di suatu wilayah maka jumlah tingkat ketimpangan akan relatif lebih rendah. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan di suatu wilayah untuk menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Pendidikan merupakan modal manusia (human capital) terpenting yang mana pendidikan manusia merupakan investasi terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. investasi sumber daya manusia erat kaitannya dengan human capital, peningkata human capital yang diaplikasikan melalui pendidikan, perilaku, dan sikap sebagai modal manusia dapat berdampak dan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Putra et al., 2023).



**Gambar 4.** Gini Ratio Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

**Sumber:** Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 data diolah

Berdasarkan Gambar 4 Rata-rata tingkat gini ratio Provinsi Jambi dalam interval lima tahun memiliki nilai yang beraneka ragam. Ketimpangan adalah masalah nyata yang terjadi dalam skala nasional dan internasional, jika tidak diatasi dengan serius akan memperlambat proses dan hasil pembangunan yang telah direncanakan serta ketimpangan akan memberikan masalah sosial, ekonomi, dan kependudukan. Pertumbuhan yang inklusif diperlukan dalam menyokong pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. Pemerintah perlu melaksanakan program yang komprehensif dan serius untuk memastikan pembangunan ekonomi yang berkualitas. Oleh karena itu, pertumbuhan yang inklusif akan beriringan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) lainnya, berupa pengentasan kemiskinan dan ketimpangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kondisi makro ekonomi di provinsi Jambi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang relatif berfluktuatif, dengan indeks pembangunan manusia yang semakin membaik namun dan gini ratio menunjukkan keadaan yang cenderung tidak stabil.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini mencoba untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat regional yaitu di Provinsi Jambi dengan 11 kabupaten/kota yang menjadi studi kasusnya, yang mana atas dasar tersebut penelitian ini juga menjadi berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya yang lebih memfokuskan di wilayah bagian timur. Sementara itu penelitian di tingkat regional penting untuk dilakukan, karena di setiap daerah memiliki karakteristik serta pembangunan nya sendiri. Selain itu untuk mengidentifikasi dibalik pertumbuhan ekonomi inklusif, maka peneliti tertarik untuk menganalisis Determinan Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif tersebut, seperti Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah serta pihak terkaituntuk mengambil sebuah kebijakan serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pertumbuhan Ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi yang ditambah dengan perubahan, sehingga pembangunan ekonomi itu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun melainkan juga perlu di ukur dari aspek lainnya seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan kesehatan, peningkatan ketersediaan infrastruktur, peningkatan pendapatan hingga kemakmuran masyarakat (Pratiwi et al., 2024).

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan baru juga menekankan adanya teknologi, dengan kemajuan teknologi dapat meningkatkan modal manusia.

Pertumbuhan ekonomi inklusif sebagai pertumbuhan yang menurunkan kemiskinan serta menjamin pemerataan ekonomi untuk semua lapisan masyarakat (Panjaitan et al., 2019). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dibutuhkan untuk mengurangi kemiskinan. Dalam hal ini, pendekatan World Bank terkait pertumbuhan inklusif menekankan pada pemerataan. Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempaan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejateraan, serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah.

Pertumbuhan inklusif berfokus pada analisis ex-ante dari sumber, dan hambatan untuk pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan, dan tidak hanya pada satu kelompok – masyarakat miskin. Analisis ini berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan dengan memanfaatkan lebih banyak bagian dari angkatan kerja yang terperangkap dalam kegiatan berproduktivitas rendah atau sama sekali dikecualikan dari proses pertumbuhan.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah proses untuk memperluas sebagai macam pilihan bagi penduduk, dengan demikian IPM yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia (Hierdawati & Adipura, 2024). Dengan demikian meningkatnya kualitas SDM maka akan secara otomatis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga meningkat. Dengan peningkatan tersebut mampu meningkatkan produksi baik barang maupun jasa, tidak hanya itu produk yang dihasilkan juga mempunyai kualitas yang baik apabila dikerjakan oleh SDM yang berkualitas.

Gini ratio didasarkan pada pengukuran kurva Lorenz, yaitu kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi variabel pendapatan dengan distribusi pendapatan penduduk. Semakin jauh jarak kurva Lorenz dengan garis diagonal (garis pemerataan sempurna) maka semakin timpang atau tidak meratanya distribusi pendapatan. Semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan maka bentuk kurva lorenznya akan mendekati sumbu horizontal bagian bawah. Jika kurva Lorenz semakin mendekati garis diagonal berarti ketimpangan semakin kecil.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang telah dicatat dan dikumpulkan baik itu oleh peneliti lain maupun dari website instansi pemerintah (Dani et al., 2024). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data berkala (time series) yaitu indeks pembangunan manusia dan Gini Ratio untuk mengukur pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Jambi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data panel. Data panel merupakan data yang berstruktur waktu sekaligus cross- section (Sihombing et al., 2021). Data semacam ini diperoleh dengan mengamati serangkaian observasi cross-section (antar individu) pada suatu periode tertentu.

### 2.1. Regresi Data Panel

Data panel dikenal merupakan gabungan antara data time series dan cross- section. Data cross-section yaitu data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu sedangkan data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis yang digunakan dalam regresi data panel yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dependen (Y) dengan salah satu ataupun lebih dari variabel independen (X). penelitian ini akan menguji dan menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi inklusif sebagai variabel dependen (Y) dengan indeks pembangunan manusia dan gini ratio sebagai variabel independen (X). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$PEIt = \beta_0 + \beta_1 IPMit + \beta_2 GRIt + eit$$

PEI : Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Jambi(%)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Parameter Model

IPM : Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi (Indeks)

: Gini Ratio Provinsi Jambi (Indeks)

e : Error Model

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

t : Runtun Waktu

### 2.2. Uji Kesesuaian Model

#### 1. CEM (Common Effect Model)

Metode common effect model merupakan salah satu metode yang dianggap sangat sederhana (Hutagalung, 2022). Hal ini dikarenakan metode ini menggabungkan semua data baik data cross section ataupun data time series. Metode CEM ini memiliki asumsi bahwa interval dan slope pada unit cross section time series adalah sama.

#### 2. FEM (Fixed Effect Model)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV).

#### 3. Uji Chow

Chow test digunakan untuk menguji metode Common Effect Model dan fixed effect model.

#### 4. Uji Hausman (Hausmant Test)

Hausman Test digunakan untuk menunjuk metode mana yang akan digunakan antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model (Septianingsih, 2022).

#### 5. Uji LM (Lagrangge Multiplier)

Lagrangge Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model mana yang sesuai untuk digunakan apakah random effects atau common effects. Pengujian ini dikemukakan oleh Breusch Pagan.

### 2.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengamati pengaruh antara variabel indepen terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen, maka persamaan dapat dikategorikan baik.

#### 2. Uji t

Pengujian ini dipakai untuk melihat pengaruh antar satu variabel independen yang secara khusus dalam menerangkan ragam variabel dependen. Uji- t dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi pada tiap-tiap variabel independen dengan  $\alpha = 1\%, 5\%$ , dan  $10\%$ .

#### 3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel terikat memiliki pengaruh terhadap variabel bebas. Dengan melihat nilai koefisien determinasi Multipler R Square yang menunjukkan seberapa besar presentasi kebenaran dalam uji regresi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Uji Pemilihan Model Terbaik

#### 1. Uji Chow

Berikut hasil uji chow yang dilakukan pengolahannya menggunakan softwaew Eviews 12.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-Section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.676322	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.730466	10	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 1 bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas F dan chii-square  $0.0000 < 0.05$ , hal ini berarti model fixed effect adalah model yang terbaik digunakan dari pada moden Common Effect.

#### 2. Uji Hausmant

**Tabel 2.** Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.867338	2	0.0119

**Sumber:** Data diolah, 2024

Pada Tabel 2 hasil uji hausmant memiliki nilai cross-section random sebesar  $0.0119 < 0.05$  yang berarti model fixed effect lebih baik digunakan dibanding dengan model random effect, maka tidak perlu lagi dilakukan uji lagrange multiplier.

**Tabel 3.** Hasil Regresi Model Terbaik, Fixed Effect

**Dependent Variable:** Y  
**Method:** Panel Least Squares  
**Date:** 08/12/24 **Time:** 21:33  
**Sample:** 2017 2021  
**Periods included:** 5  
**Cross-sections included:** 11  
**Total panel (balanced) observations:** 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.293208	3.067444	-0.421591	0.6755
X1	0.129843	0.042300	3.069557	0.0037
X2	-4.194325	1.126592	-3.723020	0.0006

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.788621	Mean dependent var	6.523455
Adjusted R-squared	0.728228	S.D. dependent var	0.339052
S.E. of regression	0.176754	Akaike info criterion	-0.425052
Sum squared resid	1.312163	Schwarz criterion	0.049408
Log likelihood	24.68894	Hannan-Quinn criter.	-0.241575
F-statistic	13.05797	Durbin-Watson stat	2.899114
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber:** Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Fixed Effect Model pada Tabel 1.3 dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$PEI = -1.293208 + 0.129843IPM - 4.194325GR$$

Interpretasi dari persamaan model regresi data panel diantara lain sebagai berikut ini.

- Nilai konstanta yaitu -1.293208 artinya, apabila variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia dan gini ratio nilainya tetap atau tanpa kenaikan, maka nilai variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi inklusif nilainya negatif yaitu -1.293208 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia 0.129843, hal ini berarti jika indeks pembangunan manusia meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi inklusif Kabupaten/kota di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0.129843 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel gini ratio -4.194325 yang berarti jika gini ratio meningkat satu persen, pertumbuhan ekonomi inklusif Kabupaten/kota di Provinsi Jambi akan mengalami penurunan sebesar -4.194325 persen.

### 3.2. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

**Tabel 4.** Hasil Uji F

F-Statistic	Prob (F-Statistic)
13.05797	0.000000

**Sumber:** Data diolah, 2024

Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  yang memiliki arti variabel indeks pembangunan manusia dan gini rasio secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Jambi.

#### 2. Uji t

**Tabel 5.** Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-1.293208	3.067444	-0.421591	0.6755
IPM	0.129843	0.042300	3.069557	0.0037
GR	-4.194325	1.126592	-3.723020	0.0006

### 3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Didasarkan pada hasil regresi Fixed effect model sebagai model yang terpilih, diperoleh  $sig (t)$  untuk pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif sebesar  $0.0037 < 0.05$ , artinya indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Jambi.

### 3.4. Gini Rasio

Didasarkan pada hasil regresi Fixed effect model sebagai model yang terpilih, diperoleh  $sig (t)$  untuk pengaruh Gini rasio terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif sebesar  $0.0006 < 0.05$ , artinya gini rasio mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Jambi.

### 3.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada model Fixed Effect Model seperti pada tabel 1.3 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-Square) yaitu 0.788621, dari hasil ini dapat dinyatakan indeks pembangunan manusia dan gini rasio menjelaskan pertumbuhan ekonomi inklusif sebesar 78.86% dan sisanya 21.14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di Provinsi Jambi, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, yang berarti peningkatan kualitas hidup masyarakat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang merata. Selain itu, variabel Gini Rasio juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, mengindikasikan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan yang semakin membaik turut mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan menyeluruh di wilayah tersebut.

## References

Aulia, R. (2023). *Determinan Inklusivitas PERTumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera*. Universitas Jambi.

Dani, R., Agustini, A., Kasanah, U., Syamsul, E. M., Pujiriyani, D. W., Kekri, B. P. N., Ridwan, A. M., Nurkamilah, B. T., Putra, D. A., & Amin, M. (2024). *Desain Penelitian: Teori, Metode, dan Implementasi*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).

Hierdawati, T., & Adipura, A. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Jambi Tahun 2011-2021: Analysis of the Effect of Poverty and Open Unemployment on the Human Development Index in Jambi City in 2011-2021. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 6(1), 58-66.

Hutagalung, I. P. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014-2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217-226.

Irmanelly, I., Amir, A., Zamzami, Z., & Syaparuddin, S. (2022). Economic growth inclusivity in Sumatra Province. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 105-113.

Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43-61.

Pratiwi, Y., Delsi, R., Rahayu, Y., & Asrini, A. (2024). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Prosiding HASEMNAS UM Jambi*, 1, 185-195.

Putra, A., Veronica, D., Arniwita, A., & Daniel, P. A. (2023). Analisis Dampak Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi Di Kota Jambi: Peran Inflasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Development*, 11(2), 65-77.

Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525-536.

Sihombing, P. R., ST, S., Stat, M., & PS, C. (2021). *Analisis Regresi Data Panel. Statistik Multivariat Dalam Riset*.